

PENERAPAN ECOPRINT DAN MOTIF BURUNG MERAK DENGAN TEKNIK SOLDER PADA PENCIPTAAN TAS KULIT REMAJA

Afiyah Putri Sa'adah¹, Ismadi², Wahyono³

Program Studi Pendidikan Kriya, Fakultas Bahasa Seni dan Budaya Universitas Negeri Yogyakarta
Jl. Colombo No. 1, Kabupaten Sleman, 55281, Indonesia

afiyah0077fbs.2020@student.uny.ac.id | ismadi@uny.ac.id | wahyono@uny.ac.id

Submitted : 20 Okt 2024

Revised : 20 Nov 2024

Accepted : 26 Des 2024

*corresponden author

Abstract

The concept of creating a combination of ecoprint techniques and pyrography techniques with peacock motifs on leather craft works in the form of bags worn by teenagers. The creation of this work was carried out through several stages in accordance with the method of creating the work, namely pre-design, design, manifestation, and presentation. The pre-design stage is an exploration of ideas and basic concepts of creation. The design stage is the stage of pouring ideas in the form of design plans to working drawings. The manifestation stage is a visualization of the design in the form of work that begins with the preparation of tools and materials, the process of making the work, to the finishing process. The presentation stage is in the form of an exhibition. The works produced amount to 12 works consisting of: 1) Eco Mayura Fasha, 2) Fata Anarisa, 3) Askara Parvati, 4) Aakarshaka Kamiwelasen, 5) Pasaja, 6) Panggya Samuhita, 7) Tanvee, 8) Paksa, 9) Langgula Dirga, 10) Ulka, 11) Rachana Sasmaya, 12) Rayleigh Scattering. These works can meet the daily needs of teenagers..

Keyword : Peacock, Ecoprint, Teenagers, Bags, Soldering Techniques.

Abstrak

Konsep penciptaan kombinasi antara teknik ecoprint dan teknik pyrography motif burung merak pada karya kriya kulit berupa tas yang dikenakan para remaja. Penciptaan karya ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang sesuai dengan metode penciptaan karya yaitu pra-perancangan, perancangan, perwujudan, dan penyajian. Tahap pra-perancangan merupakan eksplorasi ide dan konsep dasar penciptaan. Tahap perancangan merupakan tahapan penuangan ide dalam bentuk rancangan desain hingga gambar kerja. Tahap perwujudan merupakan visualisasi desain dalam bentuk karya yang diawali dengan persiapan alat dan bahan, proses pembuatan karya, hingga proses finishing. Tahap penyajian berupa pelaksanaan pameran. Karya yang dihasilkan berjumlah 12 karya yang terdiri dari: 1) Eco Mayura Fasha, 2) Fata Anarisa, 3) Askara Parvati, 4) Aakarshaka Kamiwelasen, 5) Pasaja, 6) Panggya Samuhita, 7) Tanvee, 8) Paksa, 9) Langgula Dirga, 10) Ulka, 11) Rachana Sasmaya, 12) Rayleigh Scattering. Karya-karya ini dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari para remaja.

Kata Kunci : Burung Merak, Ecoprint, Remaja, Tas, Teknik Solder

PENDAHULUAN

Cara berpakaian menjadi perhatian bagi sebagian besar orang. Penilaian tentang sebuah penampilan menjadi sangat penting dikarenakan mencerminkan kepribadian seseorang, sehingga penampilan yang menarik memberikan kesan positif bagi orang lain. Sebaliknya seseorang yang kurang memperhatikan penampilan secara tidak langsung akan memberikan kesan yang kurang baik juga.

Terkadang sebagian rang juga mengaitkan penampilan orang lain dengan status sosialnya. Hal ini selaras dengan pendapat Syarafa, Adhrianti, & Sari (2020) bahwa penampilan atau fashion ialah bentuk komunikasi nonverbal hasil dari pengakuan keberadaan seseorang di masyarakat dan mempengaruhi terbentuknya identitas atau status sosial. Status sosial merupakan gambaran perbandingan seseorang dengan orang lain dalam masyarakat atau juga bisa disebut dengan kedudukan seseorang di masyarakat yang mempengaruhi kewajiban, hak, dan keistimewaan (Firmiana, Rahmawati, & Imawati, 2014).

Dalam menampilkan kesan menarik melalui penampilan terdapat suatu hal yang dapat dilakukan yaitu dengan cara memadupadankan. Memadupadankan merupakan teknik dalam berbusana untuk mengkombinasikan apa yang dikenakan agar terlihat senada. Makna dari senada ini ialah kesan serasi pada semua yang dikenakan saat berpenampilan hingga elok dalam pandangan. Salah satu hal yang tidak luput diperhatikan

dalam sebuah penampilan ialah aksesoris.

Aksesoris merupakan pelengkap busana yang digunakan untuk menunjang penampilan. Aurumawati (2019) memaparkan bahwa aksesoris pelengkapan busana dikelompokkan menjadi dua unsur yaitu dekoratif dan fungsional. Wulandari & Achir (2015) mendeskripsikan aksesoris sebagai unsur dekoratif berfungsi sebagai penghias dan nilai tambah dalam penampilan. Sedangkan, sebagai unsur fungsional aksesoris memiliki nilai kegunaan yang juga menambah keindahan dalam penampilan.

Salah satu jenis aksesoris sebagai unsur fungsional dalam pelengkap busana penunjang penampilan adalah tas. Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan tas merupakan “kemasan atau wadah berbentuk persegi dan sebagainya biasanya bertali, dipakai untuk menaruh, menyimpan, atau membawa barang”(Redaksi, 2001, p.1146). Nugraha, Ilafi, & Anam (2019) mendiskripsikan tas merupakan barang dengan tutup berfungsi sebagai kantung yang terbuat dari bahan alami atau asli maupun sintetis. Saat ini pemakaian tas sebagai penunjang penampilan digunakan oleh berbagai kalangan usia, baik muda maupun tua. Kalangan remaja termasuk yang tidak luput dari penggunaan tas sebagai aksesoris penunjang penampilan. Kehidupan remaja merupakan kehidupan yang tidak jauh dari gaya hidup terkait penampilan atau fashion. Dari Pemakain tas ini akan menimbulkan perasaan fashionable pada diri remaja atas penampilannya.

Remaja merupakan periode peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa yang meliputi perkembangan dari berbagai aspek (Tolukun, 2020). Pendapat World Health Organization (WHO) yang dikutip oleh Afriani (2022) mengenai definisi remaja adalah masa usia pada rentang usia 10 hingga 19 tahun. Sedangkan pendapat The Health Resources and Services Administrations Guidelines Amerika Serikat rentang usia yang dikatakan sebagai remaja yaitu 11-21 tahun dan dibagi menjadi tiga tahap. Tahap pertama adalah remaja awal dari usia (11-14 tahun), tahap kedua adalah remaja menengah (15-17 tahun), dan tahap ketiga adalah remaja akhir (18-21 tahun) (Afriani, 2022).

Penampilan dan remaja saling berkaitan hal ini terkait dengan aspek perkembangan dan perubahan sosial pada masa remaja. Masa remaja merupakan fase puncak perkembangan sosial dari fase-fase lainnya (Wiarso, 2022). Pengaruh kelompok pada masa ini berperan lebih kuat dikarenakan penggunaan waktu diluar rumah oleh remaja lebih dominan daripada waktu bersama keluarga (Hurlock dalam Fardhani & Izzati, 2013). Oleh karena itu, bagi remaja penampilan merupakan hal yang penting dikarenakan dengan penampilan akan menunjukkan kepribadiannya untuk diterima di kelompok masyarakat.

Karakter seorang remaja yang ingin tampil beda dalam menunjukkan dirinya juga sangat mempengaruhi penampilannya. Hal ini tidak luput juga dengan pemilihan tas sebagai

aksesoris penunjang penampilan. Saat ini sebagai aksesoris penunjang penampilan sangat beragam. Oleh karena itu, perlu adanya inovasi dalam setiap penciptaan tas. Inovasi ini bisa menjadi daya tarik pada sebuah produk tas.

Salah satu inovasi yang dapat dilakukan adalah dengan penambahan ornamen. Ornamen merupakan motif atau pola hias untuk menambah keindahan pada suatu bidang.

Penambahan ornamen pada produk kriya kulit bisa menggunakan berbagai macam teknik. Terdapat teknik dengan tangan (handmade) dan ada pula yang menggunakan mesin. Pada penciptaan karya tas kulit ini penulis melakukan inovasi pada penambahan ornamen dengan mengkombinasikan teknik solder dan ecoprint. Teknik solder merupakan teknik menghias permukaan kulit dengan menorehkan alat solder di atas bahan kulit membentuk motif atau ornamen sesuai desain yang telah dibuat. Ornamen yang dapat diterapkan dalam sebuah karya bisa berupa apa saja biasanya diambil dari bentuk-bentuk alam dan memiliki makna.

Dalam karya ini ornamen yang akan diterapkan adalah ornamen fauna yaitu berupa burung merak. Burung Merak dengan nama latin *Phasianidae* merupakan kelompok unggas dan jenis burung besar dari keluarga ayam hutan (Pheasant) (Yenilmez, 2020). Merak berasal dari Asia dan Afrika Tengah dengan habitat hutan tropis pada daratan rendah dan dekat dengan sumber air yang mengalir (Kampus, 2020). Burung ini dikelompokkan dalam tiga spesies yaitu Merak Biru (*Pavo cristatus*), Merak Hijau

(*Pavo muticus*), Merak Kongo (*Afropavo congoensis*) (Yenilmez, 2020). Di Indonesia sendiri terdapat dua jenis burung merak yang biasa ditemui yaitu Merak Biru (*Pavo cristatus*) atau juga disebut dengan Merak India dan Merak Hijau (*Pavo muticus*) atau disebut juga dengan Merak Jawa. Seperti dengan namanya Merak Hijau atau Merak Jawa penyebarannya di Indonesia, hanya hidup di pulau Jawa yang dapat ditemukan di wilayah Jawa Timur. Sedangkan, Merak Biru atau Merak India dapat ditemui pada penangkaran taman safari di daerah Aceh. Namun, kedua jenis merak tersebut kini termasuk dalam daftar merah spesies terancam punah oleh International Union for Conservation of Nature (IUCN) dikarenakan banyak faktor seperti perburuan liar.

Ciri khas paling mencolok yang membedakan burung merak dengan burung lainnya yaitu pada bulunya. Bulu ekor burung merak berukuran panjang dan bila dimekarkan atau dikepakkan seakan-akan membentuk puluhan bola mata. Biasanya hal tersebut dilakukan oleh burung merak jantan untuk memikat betina. Selain keunikkan dan keindahannya, burung merak juga memiliki makna yang beragam. Pada zaman dahulu burung merak merupakan simbol dari kekayaan dan kekuasaan dikarenakan merak merupakan hidangan jamuan mewah zaman Romawi dan abad pertengahan yang dilakukan oleh Inggris pada tamu-tamunya (Yenilmez, 2020). Dalam mitologi Yunani bentuk bulu burung merak melambangkan mata bintang-bintang dan langit,

hasil penciptaan Hera (Istri Zeus) dari Argus yang memiliki 100 mata. Dalam kebudayaan Romawi, burung merak dipercaya sebagai gadis penguasa berdarah biru. Mitologi Budha, burung merak melambangkan kemurnian dan sikap terbuka saat mengepakkan ekornya. Pada mitologi Hindu diartikan kasih sayang, kesabaran, dan keberuntungan yang melambangkan Dewi Laleshmi (Yeni, 2019).

Ecoprint merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk menghias permukaan kain. Soesilowati, Agustin, & Sintawati (2023) mengartikan teknik ecoprint adalah cara pentransferan warna dan bentuk pada kain dengan bahan-bahan dari alam. Teknik ini telah berkembang sejak lama, bermula dikembangkan dari teknik Eco Dyeing salah satunya oleh Indiana Flint dan mulai dipopulerkan sejak tahun 2006. Teknik pembuatan ecoprint terdapat dua cara yaitu dengan cara *pounding* (dipukul) dan *steam* (dikukus). Ecoprint pada kulit biasanya menggunakan teknik *steam* di bahan kulit domba semi chrome. Pada karya ini dengan memperhatikan kombinasi teknik yang akan diterapkan maka menggunakan bahan kulit nabati. Pemilihan daun yang akan digunakan adalah daun jati, daun jarak kepyar, daun jarak wulung, dan daun lanang. Pemilihan daun-daun yang digunakan pada karya ini adalah sebagai pemanfaatan dari tanaman yang berada di sekitar lingkungan penulis. Jenis tanaman yang dimanfaatkan daunnya tersebut biasanya orang awam tidak tahu bahwa dapat dimanfaatkan bukan hanya sebagai tanaman hias (jarak kepyar

dan jarak wulung), diambil kayunya (daun jati), dan untuk tempat teduh (daun lanang).

Berdasarkan penjabaran yang telah diuraikan penciptaan produk tas kulit ini merupakan inovasi baru serta eksperimen mengkombinasikan dua teknik yang umumnya jarang ditemukan. Teknik yang digunakan pada bahan tekstil dikombinasikan dengan teknik solder pada kulit. Penerapan hasil cetak ecoprint dari bentuk alam dan penambahan ornamen burung merak dengan teknik solder pada bahan yang sama, dibuat menjadi produk tas kulit untuk remaja. Hal ini merupakan pengungkapan kebutuhan remaja terhadap penampilan, yang juga mempunyai ciri khas (menonjol atau kesan lebih pada orang lain) sebagai penggambaran karakter remaja itu sendiri. Penciptaan Karya ini juga bertujuan sebagai inovasi, kreativitas, keunikan, dan menjadi keberagaman pada produk sejenis. Selain itu, alasan kombinasi teknik yang digunakan dalam penciptaan produk ini yaitu sebagai daya tarik pasar. Dengan begitu produk memiliki nilai tinggi dari inovasi, kreativitas, kebaruan, dan pembuatan hias permukaan dengan manual (handmade)

METODE

Metode penciptaan pada karya ini mengacu pada pendapat Hendriyana (2021), yang meliouti empat tahapan yaitu pra-erancangan, perancangan, perwujudan dan penyajian, berikut penjelasannya :

A. Pra- Perancangan

Tahap pra-perancangan merupakan

tahap pengembangan gagasan dan imajinasi dengan penggalian referensi. Pengembangan gagasan ini dapat melalui tahap penggalian referensi kajian pustaka, teori dan produk-produk sebelumnya. Hal ini dapat dilakukan secara langsung sesuai apa yang ada di masyarakat (lapangan) maupun data referensi seperti tulisan dan gambar yang berkaitan dengan karya yang akan dibuat.

Kegiatan praperancangan yang dilakukan yaitu sebagai berikut :

1. Penggalian studi pustaka terkait kriya kulit, tas, remaja, ecoprint, phyrography, dan burung merak.
2. Pengamatan secara langsung terhadap tas kulit secara umum dengan datang ke pameran produk kulit pada pameran “Gelar Karya” di Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (P4TK) terkait pameran hasil produk siswa, guru, dan usaha ekonomi kreatif salah satunya di bidang seni dan budaya. Pada pameran ini terdapat hasil produk karya kriya kulit dari “Bucini” berupa tas dan alas kaki. Selaint itu, juga melakukan pengamtan tas kulit secara umum ke pusat perbelanjaan yang menjual barang kulit seperti Hamzah Batik.
3. Pengamatan langsung terhadap pemakaian tas pada remaja dalam kegiatan sehari-hari.
4. Pengamatan tidak langsung melaui sosial media internet terkait produk tas ecoprint di kulit
5. Survei google form kepada para remaja

dengan menggali karakteristik tas yang disukai serta pengetahuan mereka terkait ecoprint. Hasil yang didapat pada survei ini ialah mereka dominan menyukai jenis tas selempang dan ransel, dapat digunakan ke sekolah dan kegiatan sehari-hari, dapat memuat barang untuk kegiatan tersebut.

6. Serta mengikuti workshop atau pelatihan membuat ecoprint pada media kulit.

B. Perancangan

Perancangan merupakan hasil analisis deskripsi verbal yang telah dilakukan pada tahapan pertama dan dituangkan dalam bentuk ide gagasan visual. Penuangan ide gagasan ini harus mempertimbangkan unsur dan aspek penciptaan karya seni mengenai aspek humanis maupun aspek teknis terkait dengan benda/produk/karya baik dari segi nilai, makna, serta fungsi. Pada tahap perancangan ini dilakukan dengan membuat beberapa sketsa sebagai alternatif desain yang kemudian akan dipilih dan dibuat gambar kerja untuk direalisasikan menjadi sebuah karya.

C. Perwujudan

Perwujudan merupakan tahapan memvisualisasikan ide/ gagasan yang telah dirancang sebelumnya menjadi sebuah karya, karya yang dimaksud ialah tas kulit remaja yang mengkombinasikan penerapan ecoprint dan motif burung merak dengan teknik solder. Berikut penjabarannya:

1. Menyiapkan alat dan bahan, berikut rincian alat yang dibutuhkan yaitu alat gambar, cutter, cutting matt, penggaris besi, uncek,

jangka, timbangan digital, gelas ukur, pengaduk, penggilas, kompor, dandang, pencapit, plastik trash bag, tali rafia, selotip/isolasi bening, palu, alas pukul, solder, spons, mesin jahit, mesin seset, gunting benaang, gunting, penjepit kertas, kertas HVS, kertas kalkir, gayung, penindih, metlin, tusuk gigi/sate, dan cotton bud. Bahan yang digunakan yaitu kulit nabati, kulit pull up, kertas malaga, air, TRO, cuka, tawas, soda kue, soda ash, cairan tunjing, cairan belerang, pewarna tingi, kain, daun, clear, aksesoris, lem fox, benang, resleting, kain suede, spon ati dan spon busa, pitrit, bisban, edge paint leather, dan alkohol.

2. Membuat pola, pola tas utama dan pola untuk ecoprint yaitu pola tas utama yang sudah terdapat kelibahan lipatan ditambah 1, 5cm
3. Menjiplak pola ke bahan
4. Memotong bahan
5. Ecoprint pada kulit berikut tahapannya,
 - a. Proses pra mordan dengan melarutkan TRO dengan takaran 15 gr per 1 liter air sesuai dengan banyaknya bahan yang akan di ecoprint. Setelah melarutkan TRO, rendam kulit yang akan diecoprint selama 8 jam. Kemudian, di bilas dan ditiriskan.
 - b. Proses mordan yaitu sebagai berikut, a) menyiapkan air 2,5 liter; b) masukkan 5 tutup botol cuka, kemudian aduk; c) tuang 150 gr bubuk tawas, aduk hingga

- rata; d) masukkan 35 gr soda kue, aduk hingga busanya menghilang; e) tuang 15 gr soda ash, aduk hingga busanya menghilang; f) tambahkan 500 ml cairan tunjung; g) masukkan 2 tutup notol cairan belerang, aduk hingga tercampur; g) rendam kulit selama 2 hari 1 malam; setelah direndam di angin-anginkan
- c. Selama menunggu kulit tidak terlalu basah siapkan selain daun jati yaitu daun jarak wulung, daun lanang, dan daun jarak kepyar dengan direndam pada larutan bekas proses mordan.
- d. Selain menyiapkan daun, kain juga disiapkan dengan merendamnya pada cairan tingi.
- e. Bentangkan plastik trash bag, kemudian letakkan kulit yang sudah diangin-anginkan di atas plastik.
- f. Susun daun sesuai desain yang sudah dibuat.
- g. Menutup kulit dengan kain yang sudah disiapkan sebelumnya.
- h. Tutup lagi dengan plastik trash bag.
- i. Gilas susunan tersebut sampai daun yang didalam sedikit hancur.
- j. Gulung susunan kulit tersebut
- k. Ikat dengan tali rafia kemudian balut menggunakan seloip bening.
- l. Kukus selama dua jam dengan api paling
- m. kecil dan dibuka setiap lima menit sekali. m. Buka hasil kukusan kulit.
- n. Keringkan kulit dalam waktu 3-5 hari
6. Proses menyoloder, berikut penjelasannya: 1) buat motif burung merak di kertas kalkir; 2) jiplak motif burung merak pada kulit; 3) solder motif tersebut dari mulai outline hingga didetailkan.
7. Memberikan clear pada permukaan kulit yang sudah di ecoprint dan disolder.
8. Potong kelebihan dari minimalisir hasil kukusan.
9. Menyeset semua bahan kulit yang digunakan,
10. Memasang aksesoris.
11. Merakit dengan pengeleman dan perakitas kompenan tas.
12. Menjahit semua bagian tas.
13. Finishing, dengan memotong sisa benang, membersihkan bekas tinta perak, dan memoles pinggiran kulit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Eco Mayura Fasha Bag



Eco Mayura Fasha Bag
(Dokumentasi: Afiyah Putri Sa'adah, 2024)

Material : Kulit nabati dan kulit pull up

Ukuran : 23 x 18 x 9 cm

Tahun : 2024

a. Deskripsi Karya

Karya ini berjudul “Eco Mayura Fasha” yang berasal dari penggabungan bahasa Yuani dan bahasa Sansekerta. “Eco” berarti alam dalam bahasa Yunani yang juga merupakan penggalan dari “Ecoprint”. “Mayura” dan “Fasha” berasal dari bahasa Sansekerta, “Mayura” berarti merak dan “Fasha” berarti mekar. Pemilihan judul untuk karya ini mempresentasikan elemen ornamen pada tas yaitu berupa teknik ecoprint yang diterapkan serta motif merak.

b. Aspek Fungsi

Tas ini dirancang untuk remaja perempuan yang dapat dikenakan pada kegiatan sehari-hari seperti hangout atau nongkrong maupun acara formal seperti pesta. Terdapat dua kegunaan dalam satu produk pada karya ini yaitu dapat menjadi tas tangan dan tas selempang. Dalam tas ini terdapat satu kantung utama dengan dua saku pada bagian dalam pada sisi depan dan belakang. Saku bagian dalam ini yang satu saku lepas serta saku dengan resleting. Kantung utama ukurannya cukup luas dapat menjadi wadah handpone dengan ukuran 6,58 inch, dompet kecil, body lotion kecil ukuran 90ml, power bank ukuran kecil dan parfum ukuran 100 ml. Saku dengan

resleting dapat digunakan sebagai wadah uang receh, kaca kecil, atau nota belanja. Saku lepas tanpa resleting dapat menjadi wadah lipcream, liptint, sunscreen, dan bedak.

c. Aspek Estetika

Aspek estetika dari produk tas ini dapat dilihat dari ornamen yang menghiasi bagian depan tas. Pada sisi kiri terdapat hasil ecoprint daun jati yang pada susunannya mengikuti bentuk tas dengan posisi ujung daun sama menghadap ke arah motif merak. Penyusunan daun jati ini sesuai dengan prinsip desain ritme atau irama, proporsi, dan komposisi dengan burung merak dan bentuk tas. Pada bagian kanan tas terdapat motif merak yang memekarkan ekornya. Jika dilihat secara keseluruhan ornamen yang menghiasi tas ini memiliki keseimbangan. Selain pada ornamen penghias aspek estetika juga dapat dilihat dari bentuk tas yang tidak hanya berbentuk kotak. Namun, pada bagian atas melengkung sehingga terlihat seperti membentuk setengah lingkaran.

d. Aspek Ergonomi

Eco Mayura Fasha Bag didesain sebagai tas selempang dan tas tangan dalam satu produk. Tali dapat disesuaikan dengan tinggi badan pengguna tas sehingga nyaman saat dikenakan. Terdapat ring kait pada ujung

tali tas panjang sehingga saat akan digunakan menjadi tas tangan tali yang panjang dapat dilepas sehingga tidak mengganggu mobilitas. Pada tali tas yang difungsikan sebagai tas tangan ukuran lebarnya juga sesuai, agar memudahkan dalam membawa. Ukuran tas ini sedang namun cukup lumayan memuat banyak barang sehingga dapat membantu dalam beraktivitas.

2. Fata Anarisa Bag



Fata Anarisa Bag
(Dokumentasi: Afiyah Putri Sa'adah, 2024)

Material : Kulit nabati dan kulit pull up

Ukuran : 30 x 20 x 7 cm

Tahun : 2024

a. Deskripsi Karya

Karya ini berjudul “Fata Anarisa” yang merupakan penggabungan dua bahasa Rumania, “fata” memiliki arti gadis dan “Anarisa” memiliki arti anggun. Dahulunya Rumania merupakan wilayah dan ibukota dari Kerajaan Romawi. Dalam kepercayaan Romawi burung merak

melambangkan gadis penguasa berdarah biru. Makna dibalik pemberian judul pada karya ini adalah agar siapapun gadis yang memamakai karya akan terlihat anggun seperti putri kerajaan.

b. Aspek Fungsi

Produk ini dapat difungsikan menjadi dua kegunaan dalam satu tas yaitu sebagai tas selempang dan tas tangan. Tas ini dirancang untuk remaja perempuan yang dapat dikenakan diacara formal maupun acara non formal. Dalam aspek fungsi sebagai wadah dan pembawa barang, tas ini memiliki satu kantung utama. Walaupun, hanya mempunyai satu kantung utama namun dapat memuat cukup banyak barang seperti handphone dengan ukuran 6,58 inch, dompet kecil, sunscreen, parfum ukuran 22 ml, body lotion kecil ukuran 60 ml, lipcream, serta liptint. Sistem keamanan tas ini menggunakan double lock dengan menggunakan magnet pada bagian dalam tas dan kancing cetek pada bagian atas tas.

c. Aspek Estetika

Karya ini dihias dengan ornamen yaitu berupa ecoprint dan motif burung merak. Ecoprint pada tas ini dihasilkan dari daun jati yang ditata menyebar namun tetap terlihat berirama, seimbang dan memiliki kesatuan dengan motif merak. Motif merak pada tas ini merupakan bentuk stilasi dari burung

merak serta bulunya. Aspek estetika pada tas ini juga dapat dilihat dari bentuk tas yang lonjong menjadikan kesan yang unik pada karya ini. Dari bentuk unik serta ornamen yang menghiasi karya ini menjadikan kesan elegan pada pemakainya.

d. Aspek Ergonomi

Tas ini selain mempunyai bentuk yang unik juga berukuran ramping sehingga ringan saat dibawa. Tali tas yang difungsikan sebagai tali selempang juga dapat disesuaikan panjangnya. Lubang pada bagian atas tengah yang difungsikan untuk tas tangan, lebarnya sesuai sehingga nyaman dan mudah untuk digenggam. Pada tali panjang diujungnya juga terdapat ring kait. Jika akan digunakan menjadi tas tangan dapat dilepas pasang sehingga mempermudah mobilitas dan membuat indah dalam pemakaian. Sistem penutup atau keamanan tas ini menggunakan tutup magnet yang berada di dalam sehingga memudahkan dalam penggunaannya mengingat bentuk tas yang unik.



Aksara Parvati Bag

(Dokumentasi: Afyah Putri Sa'adah, 2024)

Material : Kulit nabati dan kulit pull up Ukuran :

26 x 20 x 8 cm

Tahun : 2024

a. Deskripsi Karya

Karya ini berjudul "Askara Parvati" yang merupakan penggabungan dua kata dari bahasa Sansekerta, "Askara" memiliki arti cahaya atau sinar dan Parvati" memiliki arti putih. Jika digabungkan "Askara Parvati" memiliki arti cahaya atau sinar putih. Pemberian nama ini terinspirasi dari bentuk daun jarak wulung dan pemaknaan motif merak dalam agama hindu yang dilambangkan sebagai dunia atas. Dalam agama hindu dewa tertinggi mereka disebut dengan Trimurti yang memiliki peran pentingnya masing-masing. Pemaknaan dari Askara Parvati ini ialah setiap kita dianugerahkan keistimewaannya masing-masing oleh tuhan yang diibaratkan seperti cahaya putih.

b. Aspek Fungsi

3. Askara Parvati Bag

yaitu sebagai shoulder bag dan tas selempang. Tali pada tas ini ada dua jenis yang dapat dilepas pasang. Tali yang pakai untuk shoulder bag menggunakan sistem ikat pinggang. Pada tali yang digunakan tas selempang menggunakan ring jalan. Tas ini memiliki satu kantung utama yang pada sisi kanan kirinya terdapat satu saku lepas dan satu dengan resleting. Kantung utama dapat memuat handphone dengan ukuran 6,58, dompet kecil, body lotion ukuran 90 ml, powerbank kecil, dan parfum ukuran 92 ml. Saku lepas dapat memuat barang seperti lipcream, liptint, suscreen, dan bedak. Saku dengan resleting dapat memuat kaca kecil, uang receh, serta nota belanja.

c. Aspek Estetika

Aspek estetika pada karya ini yaitu pada ornamen yang menghias tas. Elemen penghias pada tas ini yaitu dari hasil ecoprint yang memanfaatkan daun jarak wulung dengan bentuk unik. Daun disusun menyebar namun tetap memiliki keseimbangan, kesatuan, dan berirama dengan motif merak. Motif merak digambarkan dengan posisi sedang memekarkan ekornya namun tidak digambar keseluruhan hanya difokuskan bagian kepala hingga dadanya serta bulunya saja. Walaupun, bentuk tas ini sederhana dan warnanya hanya satu tone coklat namun

menjadikan tas ini memiliki kesan klasik serta karakter yang kuat.

d. Aspek Ergonomi

Tas ini mempunyai dua tali dengan fungsi yang berbeda dan dapat dilepas pasang sesuai keinginan pengguna. Terdapat ring kait untuk memudahkan lepas pasang dan mengganti tali tas dengan mudah. Dua tali tersebut panjangnya dapat disesuaikan sesuai dengan postur tubuh pengguna sehingga nyaman untuk digunakan. Dalam kenyamanan penggunaan tas pada kedua tali tersebut didesain berbeda. Pada tali untuk shoulder bag menggunakan sistem ikat pinggang dalam penyesuaian panjangnya. Sedangkan, untuk tali untuk tas selempang menggunakan ring jalan agar panjang tali dapat maksimal. Resleting pada tas ini selain sebagai pengamanan dalam membawa barang juga didesain lebih panjang dari panjang tas. Kelebihan resleting ini bertujuan untuk memudahkan pengguna untuk mengambil barang-barang dalam tas.

4. Aakarshaka Kamiwelasen Bag



(Dokumentasi: Afiyah Putri Sa'adah, 2024)

Material : Kulit nabati dan kulit pull up

Ukuran : 25 x 25 x 15 cm

Tahun : 2024

a. Deskripsi Karya

“Aakarshaka Kamiwelasen” merupakan karya penggabungan dua kata bahasa sansekerta, “Aakarshaka” memiliki arti menarik dan “Kamiwelasen” memiliki arti perhatian. Jika digabungkan “Aakarshaka Kamiwelasen” memiliki makna yang menarik perhatian. Pemilihan judul pada karya ini terinspirasi dari letak motif merak yang berada di tengah sebagai elemen ornamen penghias tas seperti pusat perhatian. Keindahan karya ini mampu menjadi pusat perhatian orang lain.

b. Aspek Fungsi

Karya ini dirancang sebagai tas selempang bagi remaja perempuan. Keunikan tas ini dengan karya lainnya adalah cara menutupnya dengan cara diserut. Dari keunikannya tersebut barang yang akan dimuat bisa lebih banyak daripada karya sebelumnya. Hal ini dikarenakan kerutan untuk menutup tas dapat disesuaikan hingga mempengaruhi daya tampung barang. Terdapat satu kantung utama yang didalamnya terdapat satu saku lepas dan satu saku dengan resleting.

c. Aspek Estetika

Keindahan karya ini yaitu dari ornamen penghias dengan

mengkombinasikan motif merak yang dibuat dengan teknik pyrography atau teknik solder dan ecoprint dari daun jati. Motif merak dibuat dengan menggayakan burung merak yang sedang memekarkan ekornya dengan berfokus pada detail dari kepala hingga ke dada serta bulu ekornya. Kepala burung merak digambarkan menghadap menyerong kesamping dengan tatapan tajam. Penataan daun mengarah ke motif merak yang diposisikan di tengah sebagai point of interest. Daun jati disusun mengelilingi motif burung merak dengan memperhatikan prinsip-prinsip desain, seperti keseimbangan, komposisi dan proporsi.

d. Aspek Ergonomi

Aakarshaka Kamiwelasen dirancang sebagai tas selempang yang cara menutupnya dengan cara diserut. Dalam mempermudah tas saat diserut, tali serut dibuat lebih kecil dari lubang mata ayam, berukuran tipis, dan fleksibel. Pengunci tali serut dibuat longgar namun tetap kuat untuk mengunci. Dikarenakan daya tampung tas ini lumayan banyak tali selempang untuk membawa barang dirancang dapat disesuaikan panjangnya selain itu ukurannya sesuai hingga dapat dikenakan dengan nyaman.

5. Prasaja Bag



(Dokumentasi: Afiyah Putri Sa'adah, 2024)

Material : Kulit nabati dan kulit pull up

Ukuran : 25 x 28 x 7 cm

Tahun : 2024

a. Deskripsi Karya

Karya ini berjudul “Pasaja” yang berasal dari bahasa sansekerta, memiliki arti sederhana. Pemilihan judul terinspirasi dari pembuatan tas yang ditujukan bagi remaja laki-laki. Biasanya laki-laki lebih sederhana daripada perempuan di berbagai hal, contohnya seperti dalam penampilan. Hal ini juga dapat dilihat dari karya ini yang dirancang sederhana. Walaupun sederhana namun tas ini memberikan kesan elegan dan personalitas yang kuat bagi penggunanya.

b. Aspek Fungsi

Karya ini dirancang untuk remaja laki-laki yang dapat dikenakan dengan cara dilempangkan. Dalam penggunaannya tas ini dapat digunakan dikegiatan sehari-hari seperti hangout atau nongkrong. Terdapat satu kantung utama yang diberi resleting di

dalamnya. Kantung utama dapat memuat handphone 6,58 inch, dompet kecil, parfum ukuran 100ml, charger handphone, dan powerbank. saku dengan resleting dapat memuat barang-barang kecil seperti uang receh dan nota belanja. Bagian luar pada saku dengan resleting ini terdapat potongan kulit yang dibentuk persegi menyesuaikan bentuk resleting yang berfungsi sebagai hiasan serta menambah kesan elegan pada tas. Pada bagian tali terdapat ring jalan yang berguna untuk menyesuaikan panjangnya.

c. Aspek Estetika

Aspek estetika dapat dilihat dari ornamen yang menghias tas ini yaitu berupa motif merak dan ecoprint. Elemen ornamen yang menghias tas ini tersusun secara terstruktur. Pada bagian depannya daun jati hasil ecoprint disusun mengelilingi motif merak dengan tetap memperhatikan keseimbangan, ritme, kesatuan, proporsi, dan komposisi. Sedangkan bagian belakang tas berupa daun disusun sedemikian rupa di sudut tas yang saling berhadapan. Motif burung merak merupakan stilisasi wujud burung merak yang sedang menunjukkan keindahan pada bulu ekornya, sehingga terdapat sulur untuk mempermanis tampilan.

d. Aspek Ergonomi

Tas ini dirancang hanya terdapat satu kantung utama, namun walau begitu tas ini

dapat memuat lumayan banyak barang. Berbeda dengan tas lainnya aksesoris yang berguna sebagai penghubung antara tas dan tali dirancang dibagian atas yang berfungsi untuk menopang barang. Selain itu, pada bagian atas tas dibentuk melengkung agar sesuai bentuk badan yang berguna agar nyaman saat diselempangkan. Pada ujung tali tidak menggunakan ring kait namun tali mati yang berfungsi agar tali kokoh menempel pada ring kotak serta ukuran lebarnya lebih besar. Di salah satu ujung tali terdapat potongan kulit yang melingkari tali agar mempermudah saat penyesuaian panjang tali dan dapat terkunci dengan baik.

6. Panggya Samuhita



(Dokumentasi: Afiyah Putri Sa'adah, 2024)

Material : Kulit nabati dan kulit pull up

Ukuran : 32 x 26 x 10 cm

Tahun : 2024

a. Deskripsi Karya

Karya ini berjudul “Panggya Samuhita” yang merupakan penggabungan dua kata dari bahasa sansekerta. “Panggya”

memiliki arti bersua atau berjumpa dan “Samuhita” memiliki arti bersatu. Jika digabungkan “Panggya Samuhita” bermakna bersua atau berkumpul untuk bersatu. Alasan pemilihan judul terinspirasi dari konsep perancangan karya ini yaitu dari referensi dari salah satu outfit atau cara berpakaian gen z yaitu outfit skena. Outfit skena ini luas definisinya, salah satunya yaitu pada penampilan bagi laki-laki biasanya identik dengan pakaian kaos longgar dan celana longgar jika mengenakan tas menggunakan tas totebag atau yang ukurannya besar.

b. Aspek Fungsi

Panggya Samuhita didesain sebagai tas selempang untuk remaja laki-laki. Mempunyai ukuran yang besar sehingga dapat memuat banyak barang. Tas ini dapat digunakan untuk kegiatan sehari-hari seperti sekolah atau ke kampus dan juga sesuai jika dibawa hangout seperti ke kafe sembari mengerjakan tugas. Terdapat satu kantung utama dengan satu saku lepas serta satu saku resleting di dalamnya. Kantung utama dapat memuat laptop 14 inch serta beberapa buku. Saku dengan resleting dapat memuat handphone 6,58 inch dan charger handphone. Saku lepas dapat memuat dompet kecil, power bank kecil, dan parfum ukuran 22 ml. Pada bagian luar terdapat tiga saku dengan tutup. Satu saku tutup dibagian depan

sedangkan dua lainnya berada di sisi kanan dan kiri. Saku tutup ini dapat digunakan sebagai wadah uang receh atau barang kecil lainnya sesuai dengan kebutuhan. Dalam sistem keamanan, tas ini menggunakan double lock yaitu resleting dan tutup magnet.

c. Aspek Estetika

Karya ini dihias dengan ornamen motif merak serta ecoprint. Motif merak digambar dengan menstilasi burung merak serta bulunya, selain itu terdapat tambahan sulur sebagai pelengkap bentuk pengayaan merak. Penataan daun pada ecoprint memperhatikan komposisi, proporsi, dan kesatuan dengan motif merak serta bentuk tutup tas. Tutup tas mempunyai bentuk yang tidak monoton kotak namun membentuk lengkungan- lengkuan. Bagian bawah bentuk lengkungan pada tutup dilengkapi dengan saku dengan tutup agar tidak sepi serta memperindah tampilannya.

d. Aspek Ergonomi

Tas ini dapat memuat banyak barang dengan penggunaan double lock tidak membuat susah dalam pemakaiannya. Magnet serta resleting yang digunakan mudah untuk dibuka. Terdapat banyak saku pada bagian luar tas yang dapat digunakan menaruh dan mengakses barang-barang kecil penting. Tali dapat diatur panjangnya sesuai postur tubuh pengguna serta nyaman

saat dikenakan. Pada bagian bawah dalam terdapat spon ati yang berfungsi memperkuat dalam menopang barang bawaan.

7. Tanvee Bag



(Dokumentasi: Afiyah Putri Sa'adah, 2024)

Material : Kulit nabati dan kulit pull
up Ukuran : 32 x 26 x 10 cm
Tahun : 2024

a. Deskripsi Karya

Karya ini berjudul “Tanvee” yang berasal dari bahasa sansekerta, memiliki arti ramping. Judul pada karya ini mempresentasikan visual tas yang ramping dan pipih. Karya ini dirancang sebagai tas ransel namun dengan volume yang pipih menjadikannya memiliki kesan minimalis. Selain itu karya ini, mempunyai visual tas yang ringan, nyaman dipakai, dan sesuai dikenakan dalam kegiatan apapun. Tas ini dapat dikenakan untuk ke sekolah, ke kampus, maupun rekreasi.

b. Aspek Fungsi

Karya ini dirancang sebagai tas ransel untuk remaja perempuan. Terdapat

satu kantung utama yang di dalamnya ada saku dengan resleting dan satu kantung tambahan di bagian depan. Tas ini dapat digunakan ke sekolah di akhir semester saat ujian dan setelah ujian atau untuk ke kampus. Kantung utama dapat memuat buku tulis ukuran B5, buku ukuran A5 dan tempat pensil. Saku resleting pada kantung utama dapat memuat barang-barang kecil penting agar mudah diakses. Kantung tambahan dapat memuat handphone ukuran 6,58 inch, dompet kecil serta beberapa barang lainnya. Jika tas ini digunakan untuk rekreasi atau main ruangan utama dapat memuat botol air mineral ukuran 600ml serta snack-snack kecil.

c. Aspek Estetika

Karya ini dihias dengan motif merak dan bulu ekornya. Burung merak digambarkan seperti membusungkan badan memamerkan keindahan tubuhnya. Selain itu, juga bulu merak digambar berkumpul menjadi satu seperti membentuk gumpalan awan dan terdapat seekor merak di atasnya. Daun jati ditata menyebar disekitar motif burung merak yang menimbulkan kesan seperti daun yang berguguran. Penataan daun ini juga tetap memperhatikan komposisi proporsi serta kesatuan dengan motif burung merak dan bentuk tas.

d. Aspek Ergonomi

Tas ini memiliki bentuk yang ramping, walaupun demikian tetap bisa membawa berat barang yang akan dibawa. Selain itu, dengan bentuknya yang ramping menjadikan tas ini memiliki berat yang cukup ringan hingga nyaman saat dikenakan. Terdapat pitrit sebagai penopang tas agar bentuknya tidak berubah dan dapat tetap tegak.

8. Paksa Bag



(Dokumentasi: Afiyah Putri Sa'adah, 2024)

Material : Kulit nabati dan kulit pull up

Ukuran : 27 x 28 x 12 cm

Tahun : 2024

a. Aspek Estetika

Karya ini berjudul “Paksa” yang diambil dalam bahasa sansekerta. Dalam kepercayaan Hindu “Paksa” atau “Paksha” mengacu pada perhitungan dua fase bulan. Dua fase bulan itu dibagi menjadi dua yaitu suklapaksa (dua minggu yang cerah) dan kṛṣṇapakṣa (dua minggu gelap). Judul ini mempresentasikan bagian depan tas yang

terbelah menjadi dua dikarenakan terdapat aksesoris resleting. Filosofi dua sisi belahan pada tas ini seperti dua hal yang selalu beririsan dalam kehidupan manusia. Hal ini yaitu seperti baik dan buruk, hitam dan putih, kanan dan kiri, serta masih banyak lagi.

b. Aspek Fungsi

Paksa Bag dirancang sebagai tas ransel yang diperuntukkan untuk remaja perempuan. Tas ini berukuran sedang memiliki satu kantung utama yang didalamnya terdapat kantung yang berguna juga sebagai sekat agar penempatan barang bisa rapi dan sistematis. Pada bagian belakang tas terdapat saku resleting yang dapat memuat handphone dengan ukuran 6,58 inch atau barang lain seperti kunci motor, kunci rumah maupun uang receh. Paksa Bag dapat digunakan untuk ke sekolah, ke kampus, maupun rekreasi atau main. Bagian kantung utama dapat memuat buku tulis ukuran b5, binder ukuran A5, dan tempat pensil. Kantung dalam kantung utama dapat memuat barang penting agar mudah untuk diakses, seperti buku kecil, kertas catatan, atau untuk wadah tablet.

c. Aspek Estetika

Aspek Estetika pada karya ini dapat dilihat dari resleting di bagian depan tengah tas yang difungsikan sebagai

aksesoris dan penghias tas. Penempatan resleting sebagai aksesoris menimbulkan kesan unik dan menjadi pusat perhatian terhadap seseorang yang mengenakannya. Selain bentuk unik yang menonjolkan visualisasinya terdapat ornamen sebagai penambah keindahan pada tas. Pada sisi kanan terdapat hasil ecoprint dari daun jati yang ditata dengan memperhatikan proporsi serta komposisi bentuk potongan tas. Di sisi kiri dihiasi dengan ornamen hasil ecoprint dari daun jarak wulung serta motif merak yang menstilasi dan memfokuskan bagian kepala dan bulunya. Penataan daun jarak wulung pada sisi kiri ini memperhatikan proporsi, komposisi, keseimbangan, dan kesatuan terhadap bentuk potongan tas serta motif burung merak.

d. Aspek Ergonomi

Tas ini berukuran kecil namun tetap bisa membawa barang bawaan dengan kapasitas yang cukup banyak. Dalam pengaksesan barang pada tas ini juga mudah. Selain itu, dengan adanya saku resleting di bagian belakang jika membawa barang yang berharga lebih aman. Hal ini dikarenakan jika tas dikenakan saku akan menjadi tersembunyi. Tali bisa diatur panjangnya sesuai dengan keinginan dan postur tubuh yang mengenakannya. Saat dipakai tas ini memiliki kenyamanan karena dapat

mendistribusikan berat barang yang dibawanya dengan baik.

9. Langgula Dirga



(Dokumentasi: Afyah Putri Sa'adah, 2024)

Material : Kulit nabati dan kulit pull up

Ukuran : 25 x 30 x 15 cm

Tahun : 2024

a. Deskripsi Karya

Karya ini berjudul “Langgula Dirga” yang merupakan penggabungan dua kata dari bahasa sansekerta. “Langgura” memiliki arti ekor dan “Dirga” memiliki arti panjang. Maka, jika diartikan “Langgula Dirga” berarti ekor panjang. Pemilihan judul ini terinspirasi dari motif burung merak yang menjadi ornamen penghias pada tas. Pada tas ini burung merak digambarkan dengan posisi menjuntai ekor yang panjang.

b. Aspek Fungsi

Langgula Dirga dirancang sebagai tas ransel yang dapat digunakan untuk ke sekolah atau ke kampus dan mempunyai ukuran yang cukup besar. Tas ini memiliki satu kantong utama di dalamnya terdapat satu saku lepas dan saku resleting. Kantong

utamanya dapat memuat beberapa buku dengan maksimal ukuran kertas A4. Selain itu, untuk anak kuliah kantong utama dapat memuat laptop 12 inch. Saku lepas dapat memuat alat tulis atau barang lainnya bagi anak sekolah dan make up untuk anak kuliah.

Saku resleting dapat memuat uang dan barang lainnya. Pada sisi kanan dan kiri tas terdapat kantong untuk membawa air minum. Kantong air minum dapat memuat botol air mineral dengan ukuran botol 600 ml.

c. Aspek Estetika

Karya ini dihias dengan ornamen ecoprint dari daun jati dan dikombinasikan dengan motif merak yang dibuat menggunakan teknik pyrography. Penampakan tas ini berbeda saat dibuka dan ditutup. Hal ini dikarenakan Langgula Dirga dilengkapi dengan tutup. Saat ditutup visual tas nampak motif merak yang digambarkan seperti bertengger menjuntai ekornya yang panjang. Selain itu, terlihat ecoprint daun jati ditata memperhatikan komposisi, proporsi, dan kesatuan dengan motif burung merak. Pada saat tutup tas dibuka akan tetap ada ecoprint menghiasi badan tas dan untaian ekor burung merak.

d. Aspek Ergonomi

Langgula Dirga dirancang sebagai tas ransel serut yang mempunyai tutup dan

difungsikan untuk ke sekolah atau ke kampus. Dalam mengakses barang tas ini mudah untuk dibuka dan di tutup. Tutup tas menggunakan magnet untuk merekatkannya agar barang bawaan aman saat dibawa. Serutan penutup tas juga mudah dalam penggunaannya. Tali tas dapat diatur panjangnya sesuai kenyamanan pengguna. Dalam membantu menopang barang bawaan pada bagian bawah tas diberikan busa tipis.

10. Ulka Bag



(Dokumentasi: Afiyah Putri Sa'adah, 2024)
Material : Kulit nabati dan kulit pull up
Ukuran : 28 x 32 x 10 cm

a. Deskripsi Karya

Karya ini berjudul “Ulka” yang diambil dari bahasa Sansekerta. Ulka memiliki arti bara api. Pemilihan judul pada karya ini terinspirasi dari sisi gelap dari keindahan yang dimiliki oleh burung merak. Akibat dari keindahan bulunya menjadikan penampilan yang mencolok bagi burung merak. Banyak orang yang memburu burung merak untuk menikmati keindahannya maupun hanya

ingin mengambil bulunya.

b. Aspek Fungsi

Ulka Bag dirancang sebagai tas ransel bagi remaja perempuan yang dapat dikenakan untuk ke sekolah maupun ke kampus. Tas ini memiliki satu kantong utama dengan saku resleting di dalamnya. Kantong utama dapat memuat beberapa buku dengan ukuran maksimal kertas A4. Saku resleting dapat menjadi wadah powerbank, charger handphone, dan kunci motor. Terdapat kancing magnet di sisi atas dalam dan resleting di sisi kanan kiri untuk menutup tas. Jika resleting dilonggarkan dapat memperluas daya tampung kantong utama.

c. Aspek Estetika

Aspek estetika Ulka bag nampak dari ornamen yang menghias tas. Ornamen penghias tas terdiri dari motif burung merak dan ecoprint dari burung jati. Motif pada tas ini digambarkan dengan menstilasi saat merak sedang menghamparkan bulu ekornya untuk memamerkan keindahannya. Bulu burung merak nampak seperti aliran air terjun yang jatuh ke bawah. Kepala burung merak digambarkan menghadap samping sehingga badannya nampak seperti meliuk. Ecoprint pada tas ini dihasilkan dari daun jati yang ditata menyebar disekeliling motif merak dengan memperhatikan komposisi dan proporsi bentuk tas. Selain

ornamen penghias, estetika pada tas ini dapat dilihat dari bentuk tas yang pada bagian bawah membentuk tabung atau menggebu sedang atasnya semakin pipih. Pada bagian atas juga membentuk seperti trapesium yang lebarnya lebih pendek daripada bagian bawah.

d. Aspek Ergonomi

Tas ini memiliki berat yang ringan dan dapat diatur bentuknya karena terdapat resleting pada sisi kiri dan kanan. Pada bagian bawah terdapat spon ati yang mempunyai fungsi dalam menopang berat barang yang dibawa. Resleting pada sisi kanan dan kiri dapat memudahkan barang dimasukkan ke dalam tas dikarenakan lebar bagian tas lebih pendek daripada bagian atas. Tali tas juga dapat disesuaikan panjang sehingga nyaman saat dikenakan.

11. Rachana Sasmaya Bag



(Dokumentasi: Afyah Putri Sa'adah, 2024)
Material : Kulit nabati dan kulit pull up
Ukuran : 26 x 31 x 12 cm
Tahun : 2024

a. Deskripsi Karya

Karya ini berjudul Rachana Sasmaya yang diambil dari dua kata dalam bahasa sansekerta. "Rachana" memiliki arti ciptaan dan "Sasmaya" memiliki arti indah. Maka, jika diartikan Rachana Sasmaya, berarti ciptaan yang indah. Filosofi pemaknaan judul ini terinspirasi dari ornamen penghias tas yang merupakan hasil keidahan ciptaan Tuhan.

b. Aspek Fungsi

Rachana Sasmaya dirancang sebagai tas ransel bagi remaja perempuan yang dapat dikenakan untuk ke sekolah maupun ke kampus. Tas ini memiliki satu kantong utama yang di dalamnya terdapat saku resleting dan saku untuk tempat laptop jenis notebook atau tablet. Pada bagian depan terdapat kantong tambahan. Kantong utama dapat memuat beberapa buku hingga dengan ukuran kertas A4. Saku resleting dapat memuat barang-barang kecil penting seperti uang. Saku atau kantong wadah laptop dapat memuat notebook atau tablet dengan ukuran 11 inch. Kantong tambahan dapat memuat handpone, dompet kecil, body lotion ukuran 92 ml, sunsreen, parfum ukuran 30 ml beberapa barang lainnya.

c. Aspek Estetika

Tas ini dihias dengan ornamen

motif burung merak serta ecoprint. Motif pada karya ini menggambarkan burung merak yang sedang memekarkan bulunya. Penggambaran burung merak ini difokuskan pada bagian kepala dan bulu ekornya saja. Ecoprint dihasilkan dari daun jati, daun lanang, serta daun jarak wulung. Daun ditata dengan menerapkan prinsip komposisi, proporsi, keseimbangan, serta kesatuan yang memperhatikan bentuk tas serta motif burung merak.

d. Aspek Ergonomi

Tas ini dilengkapi dengan tali jinjing pada bagian atas. Tali jinjing memiliki ukuran yang nyaman untuk digenggam. Pada tali jinjing ini juga terdapat tali kecil dengan kancing cetekan yang difungsikan sebagai sistem double lock dan kenyamanan saat menjinjing tas. walaupun menggunakan double lock namun kancing cetek dan resleting mudah untuk dibuka. Resleting pada kantung utama juga terdapat dua buah hingga memudahkan dalam mobilitas dalam penggunaan. Pada bagian tali yang difungsikan untuk menggendong tas terdapat spons busa empuk agar nyaman saat dikenakan.

12. Rayleigh Scattering



(Dokumentasi: Afiyah Putri Sa'adah, 2024)

Material : Kulit nabati dan kulit pull up

Ukuran : 28 x 39 x 12 cm

Tahun : 2024

a. Deskripsi Karya

Karya ini berjudul Rayleigh Scattering yang terinspirasi dari salah satu nama fenomena fisika. Rayleigh Scattering merupakan fenomena fisika dari menembusnya sinar matahari ke bumi. Pemakaian konsep dari perancangan karya ini sebagai tas ransel yang dapat dikenakan ke sekolah maupun kuliah. Dalam menuntut ilmu, seseorang akan menemukan kesulitan pada permulaannya. Perumpamaan ini seperti dengan fenomena Rayleigh Scattering dimana usaha matahari untuk memancarkan cahayanya ke bumi perlu melewati proses yang tidak mudah.

b. Aspek Fungsi

Rayleigh Scattering dirancang sebagai tas ransel yang dapat dikenakan untuk ke sekolah maupun kuliah. Tas ini

berukuran besar hingga dapat memuat banyak barang. Terdapat satu kantung utama yang di dalamnya ada saku besar untuk wadah laptop dengan ukuran 14 inch. Kantung utama dapat memuat beberapa buku hingga ukuran F4. Pada bagian depan tas terdapat dua saku tambahan. Saku tambahan bawah berukuran cukup besar yang dapat memuat handphone serta dompet kecil.

c. Aspek Estetika

Tas ini dihias dengan ecoprint dari daun jati serta motif burung merak. Motif pada tas ini merupakan stilasi dari burung merak yang sedang bertengger dan menguraikan atau menghamparkan bulu ekornya. Selain itu, untuk menggambarkan bulu ekornya terdapat penambahan sulur-sulur. Daun jati ditata dengan memperhatikan komposisi, proporsi, keseimbangan dan kesatuan yang tetap memperhatikan motif merak. Pada bagian tengah terdapat resleting yang membelah bagian tengah tas serta difungsikan sebagai saku. Walaupun demikian motif merak tetap tergambar dengan proporsi yang sesuai kain sekat wadah laptop juga terdapat penambahan spon ati agar dapat menopang laptop dengan baik. tali berukuran besar dan terdapat spon ati di dalamnya sehingga nyaman saat dikenakan. Tali sambungan

bawah.

d. Aspek Ergonomi

Dalam fungsinya untuk membawa barang agar tetap kokoh terdapat penambahan spon ati pada bagian bawah. Pada bagian menggunakan bahan kulit agar kokoh dalam membawa barang bawaan yang banyak. Resleting pada kantung utama berjumlah dua buah agar dapat memudahkan saat membuka dan menutup.

KESIMPULAN

Tugas Akhir Karya Seni yang berjudul Penerapan Ecoprint dan Motif Burung Merak dengan Teknik Solder pada Penciptaan Tas Kulit Remaja merupakan implementasi karya kulit berupa produk tas bagi remaja yang memadukan antara teknik ecoprint dan teknik pyrography. Dalam pembuatan Tugas Akhir Karya Seni ini melalui empat tahapan yaitu pra-perancangan, perancangan, perwujudan, dan penyajian.

Hasil karya yang tercipta yaitu sebanyak 12 karya dengan empat buah tas selempang bagi remaja perempuan, dua buah tas selempang bagi remaja laki-laki-laki, 5 buah tas ransel bagi remaja perempuan, dan satu buah tas ransel bagi remaja laki-laki. Empat buah tas selempang remaja perempuan yaitu meliputi Eco Mayura

Fasha Bag, Fata Anarisa Bag, Askara Parvati Bag, dan Aakarshaka Kamiwelasan Bag. Dua buah tas ransel remaja laki-laki yaitu meliputi Pasaja Bag dan Panggya Samuhita Bag. Lima buah tas ransel remaja perempuan yaitu meliputi Tanvee Bag, Paksa Bag, Langgula Dirga Bag, Ulka Bag, dan Rachana Sasmaya Bag. Satu buah tas ransel remaja laki-laki yaitu Rayleigh Scattering Bag.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, D. (2022). Pendidikan Seks Bagi Remaja. Pekalongan: NEM.
- Aurumawati, I. R. (2019). Pelatihan Pembuatan Tas Menggunakan Teknik Makrame Di Desa Perak Jombang. e-Journal UNESA, 08(3), 62-70.
- Belia, T. B. (2013). Fashion & Style Handbook. Yogyakarta: Bentang Belia.
- Firmiana, M. E., Rahmawati, S., & Imawati, R. (2014). "Mewah Menuju Rahmatullah" : Pengaruh Status Sosial Ekonomi Terhadap Persepsi Masyarakat Mengenai Trend Pemakaman Mewah Masyarakat Muslim. Jurnal AL- AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA, 2(4), 282-296.
- Hendriyana, H. (2021). Metodologi Penelitian Penciptaan Karya Practice-led research and Practice-based-research Seni Rupa, Kriya, dan Desain - Edisi Revisi. Yogyakarta: ANDI.
- Irianingsih, N. (2018). Yuk Membuat Eco Print Motif Kain dari Daun dan Bunga. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ismadi, Zuhro, A. R., & Khoirunnisa, A. Z. (2023). Kriya Kulit Menuju Industri Kreatif. Yogyakarta: UNY Press.
- Kampus, R. H. (2020, Desember 29). ecocampus.unesa.ac.id. Retrieved Maret 23, 2024, from Detil Koleksi Hewan: <https://ecocampus.unesa.ac.id/detil-hewan/951d2abf-f879-4699-b96b-7c6174320c2c>
- Lee, J. (2011). Pyrography: Getting Started. INDIANA GOURD SOCIETY, 1-2.
- Nugraha, L. H., Ilafi, R., & Anam, C. (2019). Penerapan Desain dalam Produk Tas Wanita Berbahan Kantong Semen dan Kulit Kayu Ulin di UKM R3VIOIRA Tanggulangin, Sidoarjo. e-jurnal Seminar Nasional Sains dan Teknologi Terapan VII 2019 Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya , 627-632.
- Redaksi, T. (2001). Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi 3. Jakarta: Balai Pustaka.
- Soesilowati, E., Agustin, G., & Sintawati, E. (2023). Pembuatan Ecoprint Dengan Teknik Steaming & Pounding. Lamongan: Academia Publication.
- Syarafa, D. A., Adhrianti, L., & Sari, E. V. (2020). Fashion Sebagai Komunikasi Identitas Sosial Mahasiswa FISIP Universitas Bengk. JURNAL KAGANGA, 4(2), 1-10.
- Tolukun, T. (2020). Penyuluhan Dampak Minuman Alkohol Pada Remaja di Kelurahan Koya Kecamatan Tondano Selatan. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 6(4), 1140-1143.
- Wiarso, G. (2022). Memahami Pribadi Remaja. Bogor: Guepedia.
- Wulandari, Y., & Achir, S. (2015). Pengaruh Ketebalan Bahan Tali Rafia Asahylon

Terhadap Hasil Jadi Crochet/Rajutan Pada Tas Jinjing (Corde Bag). e-Journal UNESA, 04(02), 66-72.

Yeni, D. (2019). Kreasi Bentuk Bulu Merak Sebagai Motif Dalam Fashion (Peacock Feather Shape Creations as a Motive in Fashion). *INVENSI : Jurnal Penciptaan Dan Pengkajian Seni*, 4(2), 144-154. doi:<https://doi.org/10.24821/invensi.v4i2.3224>

Yenilmez, F. (2020). Peafowl Production. *Turkish Journal of Agriculture - Food Science and Technology*, 8(4), 945-948